

**PERAN DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK  
KOTA BANDA ACEH DALAM MENGURANGI KASUS KEKERASAN SEKSUAL  
PADA ANAK AKIBAT FILM PORNO DAN NARKOBA**

Oleh:

**Drs. Mahlil, M.A**

**Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

Email: mahlilidham@gmail.com

**Abstrak**

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Aceh terus meningkat. Tindak kekerasan tersebut termasuk pelecehan seksual yang terjadi pada anak dan perempuan di Aceh. salah satu penyebabnya adalah karena akses konten porno yang begitu mudah dan penyalahgunaan narkoba yang sangat memprihatinkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) mencakup sosialisasi, layanan pengaduan dan penanganan. Pendekatan yang dilakukan dengan persuasif, selain itu juga dilakukan pendekatan religi. Faktor pendukung adalah dukungan mulai dari pihak Kepolisian, SKPA, LSM dan unsur pimpinan gampong, sedangkan kendala yang dihadapi adalah disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap undang-undang KDRT dan undang-undang perlindungan anak.

**Kata Kunci:** Peranan, Kekerasan pada perempuan dan anak, pornografi dan narkoba.

**Abstract**

*Cases of violence against women and children in Aceh continue to increase. The acts of violence included sexual harassment that occurred in children and women in Aceh. one reason is because access to pornographic content is so easy and drug abuse is very alarming. The research method used is qualitative, with an analytical descriptive approach. The results of the study showed that the role of the Women's Empowerment Service for Child Protection for Population and Family Planning Control (DP3AP2KB) included socialization, complaint services and handling. The approach is carried out with persuasiveness, besides that it is also carried out religious approach. Supporting factors are support starting from the Police, SKPA, NGOs and village leaders, while the obstacles faced are caused by a lack of understanding of domestic violence laws and child protection laws.*

**Keywords:** Role, violence against women and children, pornography and drugs.

## **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Hasil pendataan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Aceh, sepanjang 2017 tercatat 704 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Aceh, temuan itu meningkat tajam dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 487 kasus. Salah satu yang terbaru adalah kasus pelecehan seksual yang menimpa salah satu pasien RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh.

Tindak kekerasan tersebut termasuk pelecehan seksual yang terjadi pada anak dan perempuan di Aceh, yang mengakibatkan terjadinya depresi pada anak bahkan sampai ada yang bunuh diri. Dari hampir semua kasus ditemukan fakta bahwa, tidak ada pelaku yang berasal dari keluarga yang baik-baik saja, semua pelaku itu berasal dari keluarga yang mempunyai masalah dalam keluarga. Ada yang ibu bapaknya bercerai, ada yang anaknya sering dipukuli, ada juga anaknya yang tidak diperhatikan dengan baik, artinya sering dilakukan pengabaian kepada anak.

Angka pelecehan seksual di Aceh terus meningkat dan terus saja bertambah, salah satu penyebabnya adalah karena akses konten porno melalui media daring (internet) yang begitu mudah. Meskipun pemerintah sudah melakukan upaya dalam memblokir beberapa situs porno, akan tetapi seperti halnya memotong rumput di padang lapang, ketika dipotong maka akan tumbuh kembali. Banyak cara yang dilakukan oleh para pembuat website konten porno, saat diblokir dengan satu akun maka akan membuat akun yang lain, selesai akun yang lain maka akan dibuatkan akun yang lain lagi. Tujuannya adalah untuk meraup keuntungan dari media daring (internet) itu sendiri, yaitu apabila semakin banyak pengunjung yang datang maka akan semakin banyak pula pendapatan dari iklan yang dirasakan oleh pemilik website.

Hal lain yang masih menjadi perhatian khusus di Aceh adalah peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba yang sangat memprihatinkan. Narkoba dapat menyasar berbagai kalangan, mulai dari kalangan dewasa, anak-anak dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi diarenakan begitu mudahnya akses narkoba di wilayah Aceh saat ini.

Indonesia merupakan 'surga' peredaran narkoba. Betapa tidak, jika ditilik dari peringkat peredaran narkoba di dunia, negara kita menempati peringkat ketiga sebagai pasar narkoba terbesar di dunia. Lalu, jika ditelaah lebih dalam lagi ke ranah tingkat provinsi, Aceh menempati peringkat pertama sebagai provinsi pengedar dan pengguna narkoba jenis ganja.

Penempatan peringkat ini bagi Aceh tampaknya cukup beralasan karena banyak ditemukan ladang ganja. Penggunaan ganja atau narkoba menyebabkan multiefek negatif bagi kehidupan.

Data Direktorat Polda Aceh menyebutkan kasus narkoba di Aceh pada 2014 terdapat 942 perkara dengan jumlah tersangka 1.305 orang. Pada 2015 ada 1.170 perkara dengan jumlah tersangkanya 1.685 orang. Kemudian Januari-Agustus 2016 ada 967 kasus dengan tersangkanya 1.290 orang. Pantai timur dan utara Aceh menjadi tujuan favorit penyelundupan narkoba internasional, dan bahkan lintas Sumatra juga menjadi favorit penyelundupan ke seluruh Indonesia. Narkoba tersebut diselundupkan oleh sindikat internasional yang berasal dari Malaysia dengan menggunakan kapal nelayan.

The Foundation Kita dan Buah Hati, melakukan penelitian soal tingkat perselingkuhan yang terjadi di Aceh. Hasilnya, Banda Aceh menjadi daerah tertinggi ditemukan perselingkuhan dari 23 kabupaten/kota se-Aceh. Sedangkan kasus mesum, untuk Aceh masih ditemukan paling banyak dilakukan di Banda Aceh, lalu disusul Pidie urutan kedua, Langsa ketiga, Aceh Timur keempat dan Aceh Barat kelima.

Melihat dari data-data di atas menyatakan bahwa Aceh masih darurat akan pelecehan seksual pada anak, akses konten ponografi yang mudah serta penyebaran narkoba, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dan strategi khusus dalam memberantas hal tersebut. Maka dalam penelitian ini mengambil lokasi yaitu Banda Aceh dan Pidie, mengingat masih perlunya perhatian khusus kepada daerah tersebut. Sehingga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan Anak harus bekerja lebih ekstra dalam menanggulangi dan menurunkan angka kekerasan pada anak.

## **B. METODE PENELITIAN**

### ***Pendekatan dan jenis Penelitian***

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif hanya terfokus pada angka-angka hasil penelitian. Hal ini dirasa wajar karena tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk men-generalisasikan hasil penelitiannya dengan menjawab berbagai hipotesis-hipotesis yang dibuat. Lain dari pada itu, penelitian kualitatif

menggunakan prosedur analisis yang bukan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif karena data yang digunakan adalah data kualitatif. Metode kualitatif digunakan peneliti untuk menelaah makna (pemaknaan informan), memahami atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal tersebut, dan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif (holistik) terhadap fenomena yang diteliti – dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud adalah pers dan kebebasannya di era reformasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana masalah yang diselidiki akan dipecahkan dengan menggambarkan, menuliskan, memaparkan subjek atau objek penelitian seseorang atau lembaga masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang tampak tanpa mengurangi sebagaimana adanya<sup>3</sup>. Selanjutnya hasil wawancara tersebut akan disusun sebagai sebuah laporan yang ditulis secara naratif.

### ***Lokasi/objek Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

### ***Sumber Data***

Data primer dalam penelitian bersumber dari informasi yang diberikan oleh para informan melalui wawancara mendalam/ wawancara sambil lalu dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

---

<sup>1</sup> Moleong, J, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Hal.6

<sup>2</sup> Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.) Hal 5.

<sup>3</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1998) Hal 63

### ***Informan Penelitian***

Penelitian ini dilakukan pada informan pokok (internal) yang terdiri dari pegawai atau unsur pimpinan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Informan ditentukan dengan teknik “*purposive sampling*”.

Menurut Bungin mengartikan *Purposive sampling* adalah menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.<sup>4</sup>

### ***Teknik Pengumpulan Data***

#### a. Dokumentasi

Merupakan cara untuk menjelaskan dan menguraikan apa-apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen penting yang berkaitan dengan program yang penulis teliti.

#### b. Observasi

Kegiatan penelitian yang bersifat formal dan informal di lokasi penelitian. Penelitian di lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan data-data yang mendetail tanpa mengganggu proses yang terjadi atau peneliti hanya berperan sebagai pengamat.

#### c. Wawancara

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini, data didapatkan melalui dua cara, pertama, melalui wawancara mendalam (*depth interview*) kepada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan proses komunikasi diadik relational dengan tujuan serius dan dirancang sedemikian rupa untuk saling menukar perilaku dan melibatkan tanya jawab. Kedua, melalui studi literatur. Studi literatur

---

<sup>4</sup> Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal. 107.

<sup>5</sup> Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.) Hal 91.

dilakukan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif. Literatur dapat berupa dokumen, tulisan, jurnal, hasil riset, buletin, dan berita-berita yang terkait kebebasan pers di Indonesia.

Wawancara yang dilakukan sesuai *interview guide* maupun secara spontan berdasar pada kebutuhan penelitian di lapangan dengan tipe pertanyaan *open-ended*, dimana peneliti mengajukan pertanyaan kunci tentang fakta-fakta yang berkaitan dengan obyek penelitian.

### ***Teknik Analisis Data***

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*describable*) fenomena ataupun data yang didapatkan. Data-data yang diperoleh dibaca, dikaji, dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, selanjutnya data dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif. Hasil dari korelasi dengan teori kemudian disajikan dalam bentuk narasi agar mudah untuk dipahami.

Penelitian dengan metode deskriptif tidak melakukan pengujian hipotesis. Sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data kualitatif. Dalam analisis data penelitian kualitatif tidak ada suatu cara yang baku mengaturnya, sehingga setiap peneliti akan memiliki cara yang berbeda. Namun pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori tertentu dengan baik dan selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan dari penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, menurutnya adalah terdapat tiga proses yang berlangsung secara interaktif. *Pertama* reduksidata, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari berbagai sumber data, misalnya dari catatan lapangan, dokumen, arsip, dan sebagainya. Selanjutnya

proses mempertegas, memperpendek, membuang yang tidak perlu, menentukan fokus dan mengatur data sehingga kesimpulan bisa dibuat.<sup>6</sup>

Kedua, penyajian data atau *display data*, seperti merakit data dan menyajikannya dengan baik supaya lebih mudah dipahami. Penyajian bisa berpegang berupa matriks, gambar/skema, jaringan kerja, tabel, dan seterusnya.

Ketiga, menarik kesimpulan/verifikasi. Proses penarikan kesimpulan awal masih belum kuat, terbuka, dan skeptis. Kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data berakhir. Verifikasi diperoleh lewat proses negosiasi/konsensus antar subjek.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***Gambaran Umum Objek Penelitian***

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh, yang sekarang berganti nama menjadi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh (DP3AP2KB Kota Banda Aceh), dibentuk berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 02 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, yang beralamat di Jalan. K.H. Ahmad Dahlan, Gampong Merduati, Kota Banda Aceh, 23242.

Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 02 Tahun 2008 Kantor Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh merupakan unsur pelaksana otonomi daerah kota di bidang pemberdayaan Perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana. Sesuai dengan mandat yang diberikan, Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh mempunyai tugas melaksanakan urusan umum pemerintahan di bidang Pemberdayaan Perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana di Kota Banda Aceh<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Penelitian Baru*. Terjemahan. (Jakarta: UI-Press.) Hal.16

<sup>7</sup> *Data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh 2018*.

Dalam rangka mempermudah segala proses berkaitan dengan pelaksanaan pelayanan, maka Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh membentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD). Adapun UPTD tersebut bernama Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Banda Aceh.

### ***1. Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengurangi Angka Kekerasan pada Perempuan dan Anak Akibat Pornografi***

Sebagai lembaga pemerintahan yang bergerak dan menangani berbagai aspek terkait pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, DP3AP2KB memiliki peranan penting terkait dengan isu kekerasan pada perempuan dan anak yang terjadi, terutama kasus yang terjadi disebabkan oleh pornografi.

Secara tidak langsung, faktor yang dapat menimbulkan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah pornografi, sehingga faktor tersebut harus diminimalisir. Peneliti mengelompokkan peran DP3AP2KB dalam mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak kepada tiga tahapan. Adapun tahapan tersebut sebagai berikut:

### **2. Sosialisasi**

Sosialisasi adalah proses paling awal dalam tahapan mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak, tahapan sosialisasi ini mencakup pencegahan, pembinaan dan penyuluhan terkait tentang undang-undang KDRT, perlindungan anak dan hak asasi manusia. Proses sosialisasi DP3AP2KB salah satunya dilakukan dengan media massa, baik dalam bentuk pers rilis maupun talkshow, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang apa yang dimaksud dengan tindak kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak.

Pemahaman tindak kekerasan di sini dapat mencakup hal-hal apa saja yang tergolong ke dalam tindakan tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan tindakan tersebut terjadi, dan pencegahan yang dapat dilakukan. Selama ini kebanyakan masyarakat masih menganggap sebagian tindak kekerasan sebagai hal yang lumrah terutama pada perempuan dan anak sebagai pihak yang rentan, padahal tindak kekerasan tersebut adalah sebuah pelanggaran. Oleh karena itu, dengan adanya pemahaman terkait tindak kekerasan tersebut, maka diharapkan tumbuhnya kesadaran dari masyarakat.

Selanjutnya dalam pers rilis maupun talkshow tersebut, juga disampaikan bahwa apabila terjadi tindak kekerasan jangan sampai didiamkan saja. Pihak korban maupun kerabat dekat korban dapat membuat pengaduan atas kejadian tersebut kepada DP3AP2KB, untuk dapat dilakukan pelayanan serta penanganan secepat mungkin. Sosialisasi ini menjadi penting disebabkan sebagian korban merasa takut untuk melaporkan tindak kekerasan yang menimpanya. Sebagian kecil korban lainnya juga merasa proses pengaduan akan sangat sulit, padahal DP3AP2KB sudah membentuk UPTD khusus untuk melayani pengaduan tersebut secara cepat, yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Selain melalui pers rilis dan talkshow, DP3AP2KB juga melakukan sosialisasi melalui media daring, berupa website dan media sosial Instagram.

Proses sosialisasi selanjutnya juga dilakukan dengan bimbingan dan penyuluhan, dengan cara turun langsung ke gampong-gampong. Bimbingan dan penyuluhan terkait kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan anak disampaikan bersamaan dengan program keluarga berencana.

### **3. Pelayan Pengaduan**

Pelayanan pengaduan adalah tahapan dimana DP3AP2KB menerima pengaduan dari masyarakat, DP3AP2KB membentuk UPTD khusus dalam melayani pengaduan tersebut, yaitu Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A). Para korban, kerabat korban atau siapapun yang melihat tindak kekerasan dapat melakukan pengaduan langsung ke kantor P2TP2A, atau juga dapat melakukan pengaduan tahap awal dengan menghubungi nomor 081224164416 serta email [p2tp2akotabandaaceh@yahoo.com](mailto:p2tp2akotabandaaceh@yahoo.com).

Pada tahap pelayanan pengaduan ini, P2TP2A yang menerima pengaduan akan melakukan tatap muka secara langsung dengan korban sebagai upaya klarifikasi kondisi korban. Upaya klarifikasi dilakukan untuk mengetahui kondisi korban secara langsung, dikarenakan sebagian korban setelah diklarifikasi ternyata juga bertindak sebagai pelaku, namun korban tersebut tidak menyadarinya. Selain itu, pada tahap klarifikasi ini juga akan diketahui apakah korban membutuhkan perlindungan rumah aman (shelter) agar menjauhkan korban dari pelaku yang merupakan orang dekatnya, bantuan hukum, rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial.

#### **4. Penanganan**

Penanganan adalah program pelayanan lanjutan setelah adanya pelayanan pengaduan. Penanganan akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dari pada korban, adapun jenis pelayanan yang diberikan adalah:

1. Rujukan Bantuan Hukum

Rujukan bantuan hukum adalah pelayanan dimana korban berada di dalam kondisi yang memang membutuhkan bantuan hukum. P2TP2A selanjutnya akan menggandeng lembaga pemberi layanan hukum untuk mendampingi korban hingga proses hukum selesai.

2. Rujukan Kesehatan

Rujukan kesehatan adalah memberikan layanan kepada korban tindak kekerasan, kebutuhan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu kebutuhan kesehatan fisik dan kebutuhan kesehatan mental. Rujukan kesehatan fisik diberikan kepada korban akibat kekerasan fisik, dapat berupa pukulan, tamparan dan lain sebagainya. Sedangkan rujukan kesehatan mental diberikan kepada korban kekerasan mental, seperti frustrasi dan ketakutan yang berlebihan.

3. Rujukan Rehabilitasi Sosial

Rujukan rehabilitasi sosial adalah pemulihan mental korban untuk dapat kembali kepada masyarakat, korban tindak kekerasan biasanya akan mengalami trauma dan susah untuk berbaur, sehingga memerlukan rehabilitasi sosial.

4. Reintegrasi Sosial

Reintegrasi sosial adalah proses penyatuan kembali korban dengan lingkungannya, bisa lingkungan keluarga ataupun lingkungan tempat tinggalnya.

#### 5. Rumah Aman (*shelter*)

Rumah aman atau *shelter* adalah layanan perlindungan korban, sebagian korban mengalami trauma berat sehingga tidak dapat tinggal untuk sementara waktu dengan lingkungan asalnya. Oleh karena itu dibutuhkannya tempat tinggal sementara untuk menjauhkan korban dari pelaku.

#### 5. ***Pendekatan yang dilakukan dalam menangani pelaku kekerasan pada perempuan dan anak akibat pornografi dan narkoba***

Selain pelayanan kepada korban, DP3AP2KB Kota juga melakukan pendekatan kepada pelaku tindak kekerasan pada perempuan dan anak. Pendekatan dilakukan guna mengetahui apa motif dibalik terjadinya tindak kekerasan kepada perempuan dan anak tersebut, termasuk apakah korban terpengaruh dengan pornografi sehingga tindak kekerasan ini terjadi. Apabila sudah jelas motifnya maka akan diketahui pula metode konseling yang tepat kepada korban.

Apabila pelaku tindak kekerasan ringan mengakui dan menyesali kesalahan yang telah diperbuat, maka akan diupayakan jalur kekeluargaan. DP3AP2KB juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk pihak kepolisian. Saat suatu kasus dinilai telah membutuhkan bantuan pihak keamanan, maka DP3AP2KB akan menggandeng pihak kepolisian.

Dalam kasus narkoba yang menjerat anak, beberapa anak memang sudah ada yang terpengaruh namun belum menjadi pemakai. Biasanya orang tua atau kerabat dekat akan membuat pengaduan kepada Dinas, disinilah pendekatan yang dilakukan oleh DP3AP2KB kepada anak-anak tersebut, sehingga anak-anak tersebut tidak terjerumus lebih dalam.

Tindak kekerasan dan pelecehan seksual memiliki kaitan erat dengan pengaruh dari pornografi, sehingga metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan religi, dikarenakan selain berdampak pada penyimpangan sosial juga sangat dilarang di dalam ajaran Islam.

## ***6. Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Mengurangi Angka Kekerasan pada Perempuan dan Anak Akibat Pornografi Dan Narkoba***

Faktor pendukung dalam upaya mengurangi angka kekerasan pada perempuan dan anak yang terjadi, DP3AP2KB mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pihak kepolisian, SKPA, LSM dan terutama sekali unsur pimpinan gampong. DP3AP2KB melakukan koordinasi langsung dengan pihak kepolisian, SKPA, dan LSM dalam hal pengamanan, bantuan hukum dan rujukan kesehatan.

Mulai dari tahapan sosialisasi, unsur pimpinan gampong telah memfasilitasi berupa tempat untuk melakukan sosialisasi serta mengajak masyarakat untuk dapat ikut. Unsur pimpinan gampong juga terlibat dalam upaya mengurangi tindak kekerasan kepada perempuan dan anak, dengan cara mendampingi korban untuk membuat pengaduan kepada DP3AP2KB.

Adapun kendala yang dihadapi oleh DP3AP2KB dalam mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak, di antaranya adalah masih banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan pelecehan seksual pada anak disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap undang-undang KDRT dan undang-undang perlindungan anak.

Selain itu, DP3AP2KB melakukan sosialisasi ke gampong-gampong. Hal ini disebabkan program sosialisasi ke gampong-gampong adalah program baru, sehingga belum mampu menjangkau seluruh gampong.

Penyebaran konten pornografi melalui internet yang bebas juga menjadi salah satu hambatan, dikarenakan konten pornografi dapat menyebabkan kelainan sosial. Dari data yang diperoleh, kebanyakan pelaku tindak pelecehan seksual pada anak adalah orang dekat atau domestik, seperti paman atau bahkan ayah dari pada korban sendiri yang seharusnya berperan sebagai pelindung sang anak. Perilaku penyimpangan sosial ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah pornografi. Apabila seorang anak yang terpengaruh dengan pornografi, biasanya akan menyebabkan anak tersebut terjerat seks bebas.

Hambatan lainnya adalah penyalahgunaan narkoba yang semakin marak. Penyalahgunaan narkoba selain berakibat buruk pada kesehatan, juga memberikan dampak negatif kepada emosi dan perilaku. Emosi yang tidak stabil akan menyebabkan seseorang

menjadi pembangkang dan mudah marah, serta menunjukkan perilaku malas, meninggalkan tanggung jawab, mencuri dan berlaku kasar. Orang tua yang pecandu narkoba cenderung sering berlaku kasar dan menginggalkan tanggung jawab pada keluarga, sedangkan anak yang kecanduan narkoba akan menjadi pembangkang bahkan bisa menjadi seorang pencuri untuk mendapatkan uang guna membeli narkoba.

#### **D. PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai bagaimana Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dalam Mengurangi Angka Kekerasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Peran dan hal apa saja yang dilakukan DP3AP2KB Dalam Mengurangi Angka Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Akibat Pornografi Dan Narkoba

Secara umum peran dan hal apa saja yang dilakukan DP3AP2KB dapat dikelompokkan menjadi tiga tahapan. Tahapan yang pertama adalah sosialisasi tentang undang-undang KDRT, perlindungan anak dan hak asasi manusia, serta bahaya dari pornografi dan narkoba, yang dilakukan melalui pers rilis, talk show serta turun langsung ke gampong-gampong. Selanjutnya tahapan pelayanan pengaduan, yaitu memberikan pelayanan kepada korban. Dan yang terakhir adalah penanganan berdasarkan kebutuhan dari korban.

- b. Pendekatan yang dilakukan dalam menangani pelaku kekerasan pada perempuan dan anak akibat pornografi dan narkoba

Pendekatan yang dilakukan adalah terlebih dahulu mengetahui motif daripada pelaku, selanjutnya melakukan pendekatan yang sesuai. Dalam kasus narkoba yang menjerat anak, beberapa anak memang sudah ada yang terpengaruh namun belum menjadi pemakai. Biasanya orang tua atau kerabat dekat akan membuat pengaduan kepada Dinas, disinilah pendekatan yang dilakukan oleh DP3AP2KB kepada anak-anak tersebut, sehingga anak-anak tersebut tidak terjerumus lebih dalam. Tindak kekerasan dan pelecehan seksual memiliki kaitan erat dengan pengaruh dari pornografi, sehingga metode pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan religi,

dikarenakan selain berdampak pada penyimpangan sosial juga sangat dilarang di dalam ajaran Islam.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengurangi Angka Kekerasan Pada Perempuan dan Anak Akibat Pornografi Dan Narkoba

Faktor pendukung dalam upaya mengurangi angka kekerasan pada perempuan dan anak yang terjadi, DP3AP2KB mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pihak kepolisian, SKPA, LSM dan terutama sekali unsur pimpinan gampong.

Adapun kendala yang dihadapi oleh DP3AP2KB dalam mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak, diantaranya disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap undang-undang KDRT dan undang-undang perlindungan anak. Selain itu, sosialisasi ke gampong-gampong adalah program baru, sehingga belum mampu menjangkau seluruh.

Penyebaran konten pornografi melalui internet yang bebas juga menjadi salah satu hambatan, dikarenakan konten pornografi dapat menyebabkan kelainan sosial. Hambatan lainnya adalah penyalahgunaan narkoba yang semakin marak. Penyalahgunaan narkoba selain berakibat buruk pada kesehatan, juga memberikan dampak negatif kepada emosi dan perilaku.

## 2. *Saran*

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian di lapangan mengenai bagaimana Peranan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana dalam mengurangi angka kekerasan terhadap perempuan dan anak akibat pornografi dan narkoba, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Media sosial dapat menjadi salah satu media ampuh dalam mensosialisasikan kampanye anti kekerasan dan pelecehan seksual terhadap perempuan dan anak.
- b. Pemerintah dapat memberikan perhatian khusus dalam menangani penyebaran konten porno di internet, serta memberikan sanksi keras kepada pengedar narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Bagong Suyanto dan Sri Sanituti Ariadi, Krisis & Child Abuse, (Surabaya: Airlangga University, 2002).
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Fakhrul Rijal. "Aceh Darurat Narkoba - Halaman All - Serambi Indonesia." Accessed February 20, 2018. <http://aceh.tribunnews.com/2017/08/24/aceh-darurat-narkoba?page=all>.
- Nani HS. "Sepanjang 2017, Tercatat 704 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak Di Aceh, Amrina: Kejam! - Serambi Indonesia." Accessed February 20, 2018. <http://aceh.tribunnews.com/2017/12/28/sepanjang-2017-tercatat-704-kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-dan-anak-di-aceh-amrina-kejam>.
- Serambi Indonesia. "Heboh Pelecehan Seks Di RSUZA - Serambi Indonesia." Accessed February 20, 2018. <http://aceh.tribunnews.com/2017/10/15/heboh-pelecehan-seks-di-rsuza>.
- Yandri Daniel Damaledo. "BNN Sebut Aceh Jadi Jalur Favorit Sindikat Narkoba Internasional - Tirto.ID." Accessed February 20, 2018. <https://tirto.id/bnn-sebut-aceh-jadi-jalur-favorit-sindikat-narkoba-internasional-czGh>.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Penelitian Baru*. Terjemahan. (Jakarta: UI-Press.)
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi; Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.)
- Moleong, J, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyana, Deddy dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.)
- Menurut Haidar Nasir dikutip dalam Jurnal Raheema, ditulis oleh Rianawati. Perlindungan Hukum Terhadap kekerasan Anak Pada Anak.
- Iin Sri Herlina, "Defenisi Kekerasan terhadap Anak", 2010, dalam <http://iingreen.web.id/2010/05/08/definisi-kekerasan-terhadap-anak>.